

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Noorhamyah (2008) menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan terdapat trilogi pendidikan yaitu sebuah skema hubungan antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Antara skema hubungan tersebut satu dan lainnya saling mendukung dalam upaya mencerdaskan anak bangsa. Siapa pun pasti mengenal dan mengerti akan konsep ini tapi sedikit yang bisa mengaplikasikannya karena tidak adanya sinkronisasi di antara ke tiga faktor tersebut. Dengan demikian keluarga salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum. Adapun tujuan pendidikan secara umum yaitu mengupayakan subyek didik menjadi pribadi yang utuh.

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting terhadap minat belajar anak dan keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Apabila keluarga khususnya orang tua dapat merangsang, mendorong dan membimbing terhadap segala aktivitas belajar anaknya maka memungkinkan diri anak akan mempunyai minat belajar yang tinggi. Menurut Ngaziz (2016), orang tua yang acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak biasanya membuat anak kurang minat dalam belajar sehingga sangat sulit diharapkan anak dapat mencapai prestasi di sekolah secara maksimal. Adapun tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan, dan pertimbangan atas pilihan yang telah dibuat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikuti sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak (Lestari, 2012:153).

Anak dididik supaya dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri, dengan kata lain orangtua memberikan kesempatan bagi anak dalam mengambil keputusan untuk kehidupannya. Kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri tersebut merupakan proses pembelajaran yang penting bagi

anak agar kelak anak dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri. Dalam proses pembelajaran untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri, peran orangtua sangat diperlukan oleh anak. Peran orang tua adalah membantu memberikan tambahan wawasan bagi anak sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan (Lestari, 2012: 152-155).

Anak termasuk individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki perkembangan jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangannya masing-masing yang khas. Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkup keluarga. Karena itu, keluarga adalah salah satu yang paling menentukan terhadap masa depan anak. Begitu pula corak anak dilihat dari perkembangan sosial, psikis, fisik, dan sikap religius juga ditentukan oleh keluarga (Hidayah, 2009:16).

Peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih ketika anak mulai memasuki usia sekolah, pendidikan dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang memenuhi kebutuhan insanse (manusiawi), terutama kebutuhan bagi perkembangan kepribadian dan pengembangan ras manusia (Selfia, 2018: 202). Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anaknya, karena dari orangtua-lah seorang anak mulai menerima pendidikan. Selain itu, orang tua juga merupakan penumbuh minat belajar anak yaitu dengan memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak baik di sekolah dan di rumah. Bisa jadi orang tua yang memberikan perhatian penuh pada belajar anak maka minat belajar anak makin tinggi begitu juga sebaliknya, jika orang tua membiarkan anaknya begitu saja hanya bergantung sepenuhnya pada lembaga pendidikan maka akan menjadikan minat belajar anak tersebut rendah.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya. Slameto dalam Purwanto (2009:80) mengungkapkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan

melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Minat belajar seorang anak tidak serta merta diperoleh hanya dari orang tua, akan tetapi kondisi anak pun menjadi hal-hal yang harus diperhatikan misalnya sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sudah sangat baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Menurut Ahmadi (2013:81) di dalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental serta tipe-tipe khusus seorang pelajar. Maka dari itu, peran orang tua terhadap anak sangat dibutuhkan karena dengan adanya perhatian tersebut anak akan lebih percaya diri lebih siap dalam belajar, semangat belajar anak semakin kuat dan pada diri anak akan muncul kesadaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dengan demikian minat belajar anak di sekolah akan semakin kuat. Sebaliknya, apabila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak kurang atau tidak memiliki semangat belajar, sehingga sulit diharapkan ia dapat berminat terhadap belajar dan sulit mencapai prestasi di sekolah secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di Dukuh Kayon Desa Plosorejo Kecamatan Pucakwangi peneliti menemukan bahwa minat pada anak-anak khususnya usia 10-12 tahun semenjak adanya pembelajaran daring akibat imbas pandemi Covid 19 minat belajarnya menurun terlebih khusus pada Pelajaran Agama Islam. Akibat adanya pembelajaran daring, anak menjadi lebih leluasa dalam menggunakan *handphone* sehingga anak memiliki pengetahuan yang tak terbatas dan mengakibatkan anak kurang berminat dalam mempelajari agama islam. Anak juga malas datang ke TPQ untuk mengaji, tidak solat berjamaah di masjid dan memilih bermain *handphone* dengan teman-temannya. Selain itu, orang tua menyerahkan anak sepenuhnya pada guru/ustadz/ustadzah tanpa memberikan perhatian belajar anaknya di rumah dan peneliti juga menemukan banyak orang tua yang bekerja sampai sore sehingga kesulitan membagi waktu untuk perhatian kepada anaknya.

Seorang anak akan mempunyai minat yang lebih tinggi terhadap agama, apabila orang tuanya memberikan pendidikan agama di rumah dengan pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan menjalankan perturan-peraturan agama. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang salah satunya adalah orang tua. Hal ini juga dijelaskan oleh Susanto (2013: 63-65) bahwa pembentukan minat belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan bermain, teman sebaya, pola asuh orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Jika orang tua tidak berperan secara baik dan cenderung kurang peduli, maka kemungkinan anak tersebut akan mengalami masalah dalam belajar agama dan tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena anak tersebut merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga anak tersebut kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan pra survei melalui observasi yang peneliti lakukan banyak anak-anak yang kurang berminat belajar agama dikarenakan kurangnya peran dari orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak. Peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar agama anak usia 10-12 tahun, dan selanjutnya mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak Usia 10-12 Tahun Dukuh Kayon Desa Plosorejo Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah peneliti membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar agama anak usia 10-12 tahun di Dukuh Kayon Desa Plosorejo Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati?
- 1.2.2 Apa saja kendala orang tua dalam menumbuhkan minat belajar agama anak usia 10-12 tahun di Dukuh Kayon Desa Plosorejo Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan dari tujuan yang akan dicapai untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar agama anak usia 10-12 tahun di Dukuh Kayon Desa Plosorejo Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.
- 1.3.2 Untuk mengetahui kendala orang tua dalam menumbuhkan minat belajar agama anak usia 10-12 tahun di Dukuh Kayon Desa Plosorejo Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian sebuah tujuan. Jika dalam penelitian, tujuan dan rumusan masalahnya dapat tercapai secara tepat, maka manfaatnya juga akan terasa secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar agama anak usia 10-12 tahun dan kendala orang tua dalam menumbuhkan minat belajar agama anak usia 10-12 tahun.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai bahan pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada aspek penumbuhan minat serta sebagai referensi terhadap penelitian relevan.
- b. Bagi masyarakat sebagai bahan bacaan dan sumber inovasi.
- c. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan pertimbangan dalam bersikap kepada anak-anak terutama anak usia 10-12 tahun dalam hal pemberian perhatian terhadap pendidikan agama anaknya.

d. Bagi Anak

Agar anak dapat mengerti maksud dari peran orangtuanya dalam menumbuhkan minat belajar agama.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah data-data orang tua dalam menumbuhkan minat belajar agama anak usia 10-12 tahun di Dukuh Kayon Desa Plosorejo yang meliputi apa saja bentuk kegiatan belajar agama anak dan peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar agama anak. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak usia 10-12 tahun Dukuh Kayon Desa Plosorejo Pucakwangi Pati.

1.6 Definisi Operasional

Pada bagian ini, peneliti memberikan definisi operasional supaya selanjutnya variabel-variabel dapat dimengerti dengan mudah untuk dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya, agar tidak terjadi kesalahpahaman, definisinya adalah sebagai berikut.

1. Variabel peran orang tua dalam penelitian ini yaitu peran orang tua adalah sebagai pendidik dan pengajar anak dengan penuh tanggung jawabnya sehingga berpengaruh terhadap pembentukan watak dan budi pekerti anak.
2. Variabel menumbuhkan minat belajar agama pada anak usia 10-12 tahun dalam penelitian ini yaitu orang tua harus menyediakan fasilitas belajar, mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, dan menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar.